

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik dalam membelajarkan peserta didiknya dengan perencanaan melalui strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Salamah, 2010:180). Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dengan peristiwa yang disengaja dibentuk dimana seseorang dapat terlibat dalam proses pembelajaran (Haidir, 2014:97).

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal dan non-formal, pendidikan formal yang sudah terprogram oleh pemerintah Indonesia seperti pendidikan jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi (Adawiyah, 2016). Sekolah yang merupakan jalur formal dalam sistem pendidikan mempunyai andil yang sangat besar untuk memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional (Haerulah, 2020:194).

Kegiatan pendidikan formal dilakukan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan guru, dan bertemu banyak siswa lainnya yang juga menempuh pendidikan formal. Namun, sekitar pada tahun 2020 di berbagai negara mengalami

musibah wabah virus yang belum diketahui apa penyebabnya yaitu *Coronavirus Diseases* atau yang dikenal dengan Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang menyerang seluruh masyarakat dunia. Menurut Astini (2020:14) Virus ini sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia dan virus ini adalah virus yang menyerang sistem saluran pernapasan manusia. Gejala umum terpaparnya virus ini adalah gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas.

Banyak dampak yang terjadi akibat pandemi Covid-19 ini dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari kegiatan sosial, perekonomian, kesehatan, keagamaan dan pendidikan. Penyebaran virus yang sangat cepat menyebabkan terjadinya kebijakan pemerintah yaitu *physical distancing*, *social distancing*, isolasi, *work from home* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dampak Covid-19 pun mempengaruhi sistem pendidikan pembelajaran formal di Indonesia. Pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah dengan tatap muka antara siswa dan guru menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) yang dilakukan secara online dirumah masing-masing. Secara legal formal berdasarkan Permendikbud No. 109/2013 (Pasal 2) PJJ bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat

Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Sistem pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh yang mengharuskan seluruh jenjang pendidikan formal yang berada di zona tidak aman melakukan pembelajaran daring/jarak jauh termasuk Sekolah dasar. Namun, di beberapa sekolah masih ada yang melakukan pembelajaran tatap muka tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan memanfaatkan *Smartphone* atau ponsel pintar sebagai media komunikasi antara guru dengan siswa dan orang tua siswa.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi dimasa pandemi Covid-19 ini menuntut guru untuk dapat menyiapkan strategi pembelajaran yang dapat sesuai digunakan dalam situasi pandemi Covid-19. Namun, walaupun begitu saat sebelum terjadinya pandemi covid pun guru tetap harus memiliki strategi pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru.

Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang telah ditetapkan dan harus dikerjakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daud, 2020:31-32).

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang situasi belajarnya dapat memusatkan perhatian siswa saat belajar dan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengembirakan saat pembelajaran

berlangsung siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajar (Dewi, 2017:156). Pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal (Trinova, 2012:212).

Dengan menerapkan berbagai metode belajar yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa dan pembelajaran berlangsung dengan tidak membosankan. Oleh karena itu pembelajaran menyenangkan dapat dikatakan bahwa suatu proses pembelajaran berlangsung dengan suasana belajar yang mengesankan, menarik, mengembirakan atau menyenangkan. Suasana pembelajaran tersebut akan menarik perhatian peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Seperti diketahui bahwa kebutuhan anak usia sekolah dasar atau karakteristiknya yaitu anak masih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung (Sumantri, 2015:154). Sehingga guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar yang dapat membuat siswa tidak bosan dan tetap fokus terhadap pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 bahwa “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SD Negeri 34/I Teratai di kelas III A, sekolah tersebut melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan cerita orang tua siswa bahwa anak-anaknya sudah mulai malas belajar itu diungkapkan oleh beberapa wali murid yang mengatakan anaknya sudah malas untuk mengerjakan tugas dan malah banyak bermain handphone. Kemudian saat diadakan tatap muka selama seminggu saat sebelum ujian smester ganjil peneliti melihat bahwa saat anak belajar di sekolah anak-anak tersebut sangatlah antusias dalam belajar seperti dengan mengangkat tangan saat guru memberikan pertanyaan. Guru juga tidak hanya memberikan materi ajar tetapi juga melakukan beberapa kegiatan menyenangkan seperti bernyanyi dan kuis, kegiatan pembelajaran saat itu tampak menyenangkan dengan suasana pembelajaran yang rileks, kembalinya minat belajar, dan anak gembira serta bersemangat saat belajar.

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di SDN 34/I Teratai penulis tertarik untuk mencari tahu bagaimana cara guru agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan baik sebelum pandemi maupun saat masa pandemi untuk dapat membuat siswa merasa senang selama pembelajaran baik saat PJJ atau belajar tatap muka.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai upaya atau strategi yang guru lakukan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di masa pandemi ini dan sebelum masa pandemi. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian yaitu: **“Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana strategi guru dalam menciptakan proses pembelajaran menyenangkan sebelum dan saat masa pandemi covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menciptakan proses pembelajaran menyenangkan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu sebagai referensi guru untuk melihat perbedaan strategi yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan proses pembelajaran menyenangkan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktis

1. Manfaat bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada guru-guru mengenai strategi yang dapat dilakukan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Manfaat bagi penulis, dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui strategi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat dilakukan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.